

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, DAN PERSEPSI IMBAL HASIL TERHADAP MINAT INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS: MASYARAKAT DKI JAKARTA)**

<sup>1</sup>Ahmad Faisal, <sup>2</sup>Riskayanto

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

<sup>1</sup>[zaen0526@gmail.com](mailto:zaen0526@gmail.com), <sup>2</sup> [riskayanto.gunadarma@gmail.com](mailto:riskayanto.gunadarma@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pembentukan modal yang biasa disebut juga sebagai penanaman modal atau investasi, merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat pengeluaran agregat terhadap suatu negara yang itu merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi. Di dunia pasar modal syariah dan investasi selalu menjadi poin yang menarik untuk dibahas di zaman sekarang. Bukan hanya di negara yang berkembang, fundamental ekonomi juga dapat terjadi di negara yang maju dengan ditemui banyaknya pasar modal syariah dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan persepsi imbal hasil terhadap minat investasi pada pasar modal syariah dengan motivasi sebagai variabel intervening (studi kasus: masyarakat DKI Jakarta). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang dipakai adalah SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi SMART-PLS 4. Pengambilan data melalui penyebaran kuesioner terhadap masyarakat yang sudah berinvestasi pada masyarakat DKI Jakarta terdiri dari 100 sampel sudah memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap minat investasi dengan motivasi sebagai variabel interveningnya. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh dari variabel kemajuan teknologi terhadap minat investasi dengan motivasi sebagai variabel interveningnya. Dan yang terakhir tidak terdapat pengaruh dari variabel persepsi imbal hasil terhadap minat investasi dengan motivasi sebagai variabel interveningnya.*

**Kata Kunci:** Minat Investasi, Motivasi, SEM-PLS

## **Abstract**

Capital formation, also known as investment, is one of the components that can determine the level of aggregate expenditure on a country, which is one of the important things in economic development. In the world of Islamic capital markets and investment, it has always been an interesting point to discuss in today's era. Not only in developing countries, economic fundamentals can also occur in developed countries with the presence of many Islamic capital markets and investments. This study aims to see the effect of financial literacy, technological progress, and perception of returns on investment interest in the Islamic capital market with motivation as an intervening variable (case study: the people of DKI Jakarta). This study uses a quantitative method with the analysis technique used is SEM-PLS using the SMART-PLS 4 application. Data collection through the distribution of questionnaires to people who have invested in the DKI Jakarta community consisting of 100 samples has met the criteria. The results of this

study prove that there is no significant effect of the financial literacy variable on investment interest with motivation as an intervening variable. Furthermore, there is no effect of the technological progress variable on investment interest with motivation as an intervening variable. And finally, there is no influence of the variable of perception of return on investment interest with motivation as the intervening variable.

**Keywords:** Investment Interest, Motivation, SEM-PLS

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan modal, yang juga dikenal sebagai penanaman modal atau investasi, merupakan faktor krusial dalam menentukan sejauh mana pengeluaran agregat suatu negara, yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan ekonomi. Tingkat investasi yang lebih tinggi dalam suatu negara akan mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pembangunan ekonomi sangatlah kuat. Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan investasi dalam berbagai sektor guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Malkan et al., 2021).

Pasar modal memiliki signifikansi yang penting, baik dalam aspek permintaan dana maupun dalam dimensi penawaran dana oleh investor yang memiliki modal. Kedua belah pihak ini memperoleh manfaat, yang mengakibatkan pertumbuhan berkelanjutan pasar modal. Selain itu, pasar modal bisa dijadikan indikator untuk menilai tingkat kemajuan suatu negara, di mana keberadaan pasar modal yang berkembang menandakan bahwa negara tersebut berada dalam taraf modern yang diakui (Mohanty et al., 2016). Pasar modal syariah telah menjadi komponen integral dalam pasar modal selama dua dekade terakhir. Dimulai dengan pendirian Reksadana Syariah pada tahun 1997, seiring berjalannya waktu, pasar modal syariah telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menggembirakan. Walaupun pangsa pasar yang dipegang masih terhitung kecil, perkembangan pasar modal syariah tetap mengalami peningkatan yang terlihat dari tahun ke tahun (Malik, 2017).

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi kebutuhan yang signifikan akan dana guna mendorong kemajuan dalam pembangunan ekonominya. Salah satu cara untuk mencapai peningkatan dalam pembangunan ekonomi adalah melalui upaya pengembangan sektor investasi menggunakan instrumen pasar modal (Nurafiati, 2019). Keberadaan pasar modal dalam aktivitas ekonomi suatu negara memiliki signifikansi yang sangat penting sebagai sarana investasi dan platform bagi perusahaan untuk mendapatkan modal guna mengembangkan operasi perdagangannya. Pasar modal memiliki peran yang dapat menjual kepemilikan saham perusahaan melalui transaksi jual beli. Oleh karena itu, peran vital pasar modal adalah dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan juga sebagai indikator kesehatan ekonomi negara. Namun, saat ini diakui bahwa pasar modal seringkali menghadapi berbagai masalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti ketidakpastian (gharar), bunga (riba), dan perjudian (maisir) (Faozan, 2013).

Peningkatan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan dan berkontribusi pada partisipasi dalam pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam menghadapi kebutuhan individu yang semakin kompleks, serta berkembangnya produk keuangan, literasi keuangan menjadi keharusan untuk menilai keuangan pribadi (Indra & Basuki, 2021). Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri jasa keuangan (IJK) terus berupaya bersama untuk mengembangkan program inklusi dan literasi keuangan. Upaya ini melibatkan segmentasi masyarakat guna memastikan pelaksanaan program secara efektif, mengingat bahwa tingkat literasi keuangan dapat bervariasi berdasarkan lapisan sosial (Shofwa, 2017).

Motivasi berasal dari istilah "motif", yang pada dasarnya memberikan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, setiap tindakan memiliki tujuan di baliknya, sehingga motivasi dapat muncul baik dari dalam diri calon investor maupun dari pengaruh orang lain yang melakukan investasi (Agustin et al., 2023). Motivasi merupakan pendorong yang muncul dari keinginan pribadi atau pengaruh orang lain untuk mempengaruhi perubahan perilaku menuju perbaikan. Motivasi menjadi penting bagi investor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dengan harapan dapat menciptakan perubahan positif dalam hidupnya di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi termasuk faktor intrinsik seperti harapan meraih kesuksesan, dan faktor ekstrinsik seperti pemberian insentif, aktivitas menarik, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif (Adiningtyas & Hakim, 2022).

Persepsi merujuk pada tanggapan atau reaksi individu setelah memahami suatu hal melalui indera mereka. Sementara itu, imbal hasil mengacu pada keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan. Setiap investor memiliki preferensi terhadap tingkat risiko dan imbal hasil, yang menghasilkan profil risiko yang berbeda-beda serta keinginan akan keuntungan. Imbal hasil dalam pasar modal berasal dari dua aspek, yaitu kenaikan harga saham (*capital gain*) dan dividen. Dalam konteks investasi, mencapai keuntungan merupakan tujuan penting, karena potensi keuntungan yang besar akan menjadi daya tarik bagi calon investor. Pandangan calon investor mengenai penilaian imbal hasil memiliki pengaruh tersendiri dalam proses investasi. Persepsi imbal hasil merujuk pada pandangan individu tentang keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi (Puspitasari et al., 2021).

## **KERANGKA TEORI**

### **Pengertian Investasi**

Investasi melibatkan kesiapan seorang investor untuk menyuntikkan uang pada nilai tertentu dalam waktu sekarang, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pengembalian ini dapat berupa kompensasi yang diterima oleh investor. Investasi merupakan proses menanamkan modal dengan maksud agar individu dapat menghasilkan nilai ekstra atau keuntungan di masa mendatang. Dalam konteks yang berbeda, investasi juga dapat berarti pengeluaran yang dimaksudkan untuk menjaga stok barang atau modal. Investasi juga melibatkan pertukaran aset dalam bentuk seperti saham atau harta lainnya yang kemudian menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Investasi dilakukan untuk meraih keuntungan di masa depan atau mengorbankan konsumsi saat ini guna memperbesar konsumsi di masa mendatang. Dengan demikian,

investasi mewakili tindakan penanaman modal oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan sebagai balasannya (Agustin et al., 2023).

### **Minat Investasi**

Minat adalah dorongan yang timbul dalam individu yang menghasilkan rasa gembira dan ketertarikan untuk terlibat dalam suatu aktivitas, serta merasa puas dengan terlibat di dalamnya. Faktor-faktor yang memengaruhinya dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pada dasarnya, minat muncul ketika pengaruh internal terhadap suatu hal di luar individu meningkat, menghasilkan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam hal tersebut. Minat mencerminkan keefisienan seseorang dalam membuat pilihan aktivitas, dan ini bisa dipengaruhi oleh kondisi individual. Indikator dari minat dapat diamati melalui tingkat keterlibatan dalam aktivitas yang disukai (Puspitasari et al., 2021).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam efektif mengelola sumber daya keuangan mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Ini juga mencakup pemahaman tentang risiko dan konsep keuangan, serta mencakup keyakinan, motivasi, dan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan dan pemahamannya dalam praktik mengelola keuangan (Agustin et al., 2023).

### **Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi saat ini memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis untuk beroperasi dengan lebih efisien guna mencapai hasil yang optimal. Sektor pasar modal dan keuangan memegang peranan penting sebagai indikator ekonomi suatu negara, di mana ribuan perusahaan menjual saham mereka di pasar sekunder atau bursa saham. Diperlukan kecepatan dan akurasi dalam perdagangan di bursa saham agar investor, pialang, pedagang, dan institusi terkait dapat dengan cepat menganalisis dan membuat keputusan. Namun, perkembangan teknologi di Indonesia belum disertai dengan pemahaman yang memadai tentang investasi.

### **Persepsi Imbal Hasil**

Antisipasi atas pendapatan yang diharapkan seseorang dari hasil investasi saham yang telah dilakukan di pasar modal dengan tujuan pemenuhan kebutuhannya di masa depan disebut sebagai pandangan mereka terhadap hasil atau return investasi. Maksud dari investor adalah mencapai pertumbuhan finansial melalui investasi. Ketertarikan individu terhadap investasi dipengaruhi oleh return atau keuntungan yang diharapkan. Pendapatan dividen dan pertumbuhan modal (capital gain) adalah dua sumber potensial dari hasil investasi di pasar modal. Saat terlibat dalam investasi, tujuan yang diinginkan oleh investor umumnya adalah meraih profit, sehingga besarnya potensi keuntungan mampu merangsang ketertarikan calon investor untuk melibatkan diri dalam investasi tersebut. Pandangan mengenai hasil investasi adalah keyakinan seseorang terhadap peluang mendapatkan keuntungan dalam konteks investasi (Agustin et al., 2023).

## **Motivasi**

Asal kata dari motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "Mavere" yang merujuk pada dorongan atau tenaga penggerak. Motivasi merujuk pada dorongan yang memberikan energi bagi seseorang untuk bekerja dengan semangat, berkolaborasi secara efektif, dan mengintegrasikan segala upaya mereka untuk mencapai kepuasan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana individu mengenali kebutuhan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses ini membantu menjelaskan perbedaan intensitas perilaku konsumen (investor) (Amhalmad1 & Irianto, 2019). Motivasi dalam konteks investasi adalah kondisi dalam diri individu yang mendorong keinginan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka melakukan investasi. Pengukuran motivasi ini didasarkan pada observasi terhadap tindakan yang diambil oleh individu, apakah ada dorongan yang kuat untuk membuat keputusan setelah memperoleh berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan, yang kemudian akan memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi (Amhalmad1 & Irianto, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu minat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

### **Populasi**

Populasi merupakan suatu kelompok dengan karakteristik tertentu yang dapat dijadikan sebuah sampel dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah provinsi DKI Jakarta.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik accidental sampling yang dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel apabila konsumen tersebut dipandang cocok sebagai sumber data peneliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka, pengumpulan data-data, dan penafsiran terhadap data tersebut yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui Google Form yang berjumlah 100 orang dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhitung jumlahnya dan memfokuskan bertempat tinggal di wilayah DKI Jakarta.

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Eksogen (Variabel Bebas)**

Menurut Purwanto (2019) variabel independen juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang, ketika hadir, akan menyebabkan perubahan atau pergeseran dalam kondisi atau nilai lainnya. Variabel independen adalah faktor yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

(tergantung). Secara keseluruhan, variabel independen merupakan faktor penyebab atau memiliki potensi teoritis untuk berdampak pada variabel lainnya.

### **Variabel Endogen (Variabel Terikat)**

Menurut Purwanto (2019) mendefinisikan variabel endogen (variabel tergantung) sebagai variabel yang dalam kerangka berpikir ilmiah struktural menjadi akibat dari perubahan variabel lainnya. Variabel ini merupakan fokus utama bagi peneliti dan menjadi pokok perhatian dalam penelitian, karena variabel ini menjadi objek yang diteliti.

### **Variabel Penghubung (Variabel Intervening)**

Menurut Purwanto (2019) merujuk pada variabel yang berada di tengah-tengah atau menjadi penyelang dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Penyertaan variabel antara muncul setelah peneliti menyelidiki teori yang lebih dalam. Variabel ini, secara teoritis, mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dan variabel tergantung, tetapi tidak dapat diobservasi atau diukur secara langsung. Variabel ini berfungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel tergantung, sehingga variabel independen tidak berdampak langsung pada perubahan atau timbulnya variabel tergantung.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatan utamanya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan karakteristik yang bersifat korelasional. Tujuan dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang diselidiki. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

### **Uji Partial Least Square (PLS)**

Partial Least Square (PLS) adalah sebuah teknik dalam Structural Equation Modeling (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian. PLS mewakili pendekatan alternatif yang menggeser fokus dari SEM berbasis kovarian ke model berbasis varian. Dalam SEM yang berbasis kovarian, biasanya model kausalitas atau teori diuji, sementara PLS lebih cenderung berorientasi pada model prediktif (Irwan & Adam, 2015).

### **Metode Analisis Model Pengukuran (Outer Model)**

Outer model merujuk pada model pengukuran yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Model ini terdiri dari konfirmatori validitas untuk konstruk reflektif yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil dari alat pengukur yang digunakan dapat menggambarkan suatu konstruk dengan benar, sesuai dengan teori yang diadopsi. Sementara itu, reliabilitas dianalisis untuk mengukur konsistensi internal dari alat pengukur tersebut. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan Cronbach's alpha. Semakin tinggi nilai-nilai ini, semakin konsisten item-item dalam alat pengukur dalam mengukur variabel yang diteliti (Irwan & Adam, 2015).

### **SEM-PLS:**

Untuk konstruk laten eksogen (X):

$$X = \lambda\chi\xi + \delta$$

Untuk konstruk laten endogen (Y):

$$Y = \lambda\chi\eta + \varepsilon$$

### **Uji Validitas**

Uji validitas merujuk pada suatu metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau data dapat dianggap valid. Validitas instrumen berarti instrumen tersebut mampu mengukur sesuatu sesuai dengan tujuannya. Proses pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan variabel-variabel yang terlibat. Uji validitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah suatu alat ukur atau instrumen memiliki validitas atau keabsahan. Dalam konteks ini, alat ukur mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner dianggap memiliki validitas jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan aspek yang diukur oleh kuesioner tersebut (Janna & Herianto, 2021).

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu parameter yang mencerminkan tingkat keandalan alat pengukur, yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kekonsistenan instrumen pengukuran, apakah instrumen tersebut tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Instrumen pengukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang serupa dalam pengukuran berulang, menunjukkan konsistensi meskipun pengukuran tersebut dilakukan beberapa kali (Janna & Herianto, 2021).

### **Metode Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat R-Square untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser Q- S quaretest dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance (Irwan & Adam, 2015).

### **Uji R-Square (R2)**

Koefisien R-square digunakan untuk mengkuantifikasi sejauh mana variasi dalam variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 menunjukkan bahwa model prediksi dari penelitian memiliki kualitas yang lebih baik. Rentang nilai R-square adalah dari 0 hingga 1, dan digunakan untuk menilai performa model prediksi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai R-square, semakin besar dampak variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. R-square juga mampu menggambarkan pengaruh langsung dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen (Alifah et al., 2019).

### Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Untuk mengukur model struktural ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Pertama, menganalisis hubungan yang spesifik antar konstruk, dapat dievaluasi dari hasil path coefficient.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Variabel Literasi Keuangan**

Indikator	Mean	Min	Max	Std Deviation
LK1	3,900	1	5	1,404
LK2	3,940	1	5	1,037
LK3	4,100	1	5	1,145
LK4	3,810	1	5	1,164
LK5	3,980	1	5	1,183

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa variabel literasi keuangan pada semua indikator yang berbentuk nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 1 dan 5. Sementara nilai rata-rata hitung tertinggi variabel literasi keuangan yaitu ada pada item pertanyaan Literasi Keuangan (LK3) sebesar 4,100 dan nilai rata-rata terendah ada pada item pertanyaan Literasi Keuangan (LK2) sebesar 3,810.

**Tabel 2. Variabel Kemajuan Teknologi**

Indikator	Mean	Min	Max	Std Deviation
KT1	3,710	1	5	1,298
KT2	4,010	1	5	1,082
KT3	3,950	1	5	1,117
KT4	3,740	1	5	1,137
KT5	3,890	1	5	1,139
KT6	3,960	1	5	1,240

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan table diatas dilihat bahwa variabel kemajuan teknologi pada semua indikator yang berbentuk nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 1 dan 5. Sementara nilai rata-rata hiitung tertinggi variabel kemajuan teknologi yaitu ada pada item pertanyaan Kemajuan Teknologi (KT2) sebesar 4,010 dan nilai rata-rata terendah ada pada item pertanyaan Kemajuan Teknologi (KT1) sebesar 3,710.

**Tabel 3. Variabel Persepsi Imbal Hasil**

Indikator	Mean	Min	Max	Std Deviation
PIH1	3,570	1	5	1,313
PIH2	3,850	1	5	1,023
PIH3	4,080	1	5	1,111
PIH4	3,680	1	5	1,130
PIH5	3,910	1	5	1,001

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan table diatas dilihat bahwa variabel persepsi imbal hasil pada semua indikator yang berbentuk nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 1 dan 5. Sementara nilai rata-rata hiitung tertinggi variabel persepsi imbal hasil yaitu ada pada item pertanyaan Persepsi Imbal Hasil (PIH3) sebesar 4,080 dan nilai rata-rata terendah ada pada item pertanyaan Persepsi Imbal Hasil (PIH1) sebesar 3,570.

**Tabel 4. Variabel Minat Investasi**

Indikator	Mean	Min	Max	Std Deviation
MI1	3,920	1	5	0,977
MI2	3,980	1	5	1,010
MI3	3,790	1	5	1,134
MI4	4,040	1	5	1,131

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan table diatas dilihat bahwa variabel minat investasi pada semua indikator yang berbentuk nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 1 dan 5. Sementara nilai rata-rata hiitung tertinggi variabel persepsi imbal hasil yaitu ada pada item pertanyaan Minat Investasi (MI4) sebesar 4,040 dan nilai rata-rata terendah ada pada item pertanyaan Minat Investasi (MI3) sebesar 3,790.

**Tabel 5. Variabel Motivasi**

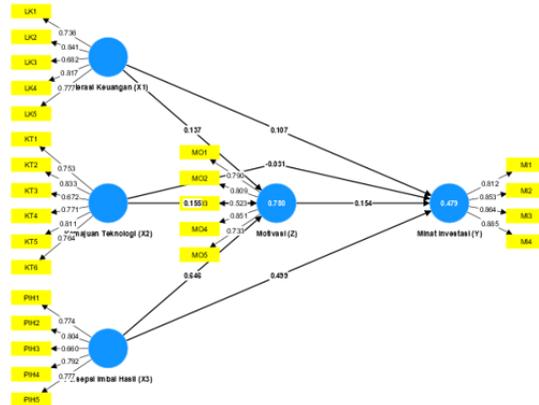
Indikator	Mean	Min	Max	Std Deviation
MO1	3,510	1	5	1,292
MO2	3,970	1	5	1,053
MO3	3,850	1	5	1,099
MO4	3,870	1	5	1,092
MO5	4,100	1	5	0,933

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan table diatas dilihat bahwa variabel motivasi pada semua indikator yang berbentuk nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 1 dan 5. Sementara nilai rata-rata hiitung tertinggi variabel motivasi yaitu ada pada item pertanyaan Motivasi (MO5)

sebesar 4,100 dan nilai rata-rata terendah ada pada item pertanyaan Motivasi (MO1) sebesar 3,510.

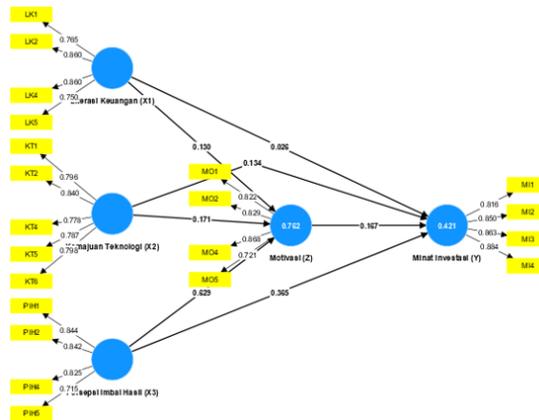
**Gambar 1. Uji Partial Least Square (PLS)**



Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dianggap valid jika memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7. Nilai outer loading dari indikator pertanyaan Literasi Keuangan (LK3) (X1) sebesar 0,682, nilai outer loading indikator pertanyaan Kemajuan Teknologi (KT3) (X2) sebesar 0,672, nilai outer loading indikator pertanyaan Persepsi Imbal Hasil (PIH3) (X3) sebesar 0,660, dan nilai outer loading indikator pertanyaan Motivasi (MO3) (Z) sebesar 0,52

**Gambar 2. Uji Partial Least Square (PLS)-2**



Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Setelah melakukan uji Partial Least Square (PLS) pada gambar diatas yang merupakan hasil penyesuaian kedua dari analisis PLS sebelumnya, terlihat bahwa semua indikator menunjukkan nilai di atas 0,7. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada masalah pada semua data yang digunakan, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya tanpa hambatan.

**Uji Validitas**

**Tabel 6. Hasil Covergen Validity**

Indikator	Konstruk	Loading Faktor
LK1	Literasi Keuangan (X1)	0,765
LK2		0,860
LK4		0,860
LK5		0,750
KT1		0,796
KT2	Kemajuan Teknologi (X2)	0,840
KT4		0,778
KT5		0,787
KT6		0,798
PIH1		0,844
PIH2	Persepsi Imbal Hasil (X3)	0,842
PIH4		0,825
PIH5		0,715
MO1	Motivasi (Z)	0,822
MO2		0,829
MO4		0,868
MO5		0,721
MI1		0,816
MI2	Minat Investasi (Y)	0,850
MI3		0,863
MI4		0,884

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai outer model atau korelasi antar konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa semua loading faktor yang disarankan, yakni lebih dari 0,7. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading lebih besar dari 0,7. Nilai indikator yang paling rendah ada pada indikator pertanyaan Persepsi Imbal Hasil (PIH5) dengan nilai 0,715 dan indikator yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator pertanyaan Minat Investasi (MI4) dengan nilai sebesar 0,884 maka indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid atau memenuhi uji convergent validity.

**Tabel 7. Hasil Discriminant Validity**

	Kemajuan Teknologi (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Minat Investasi (Y)	Motivasi (Z)	Persepsi Imbal Hasil (X3)
KT1	0,796	0,680	0,404	0,636	0,668
KT2	0,840	0,633	0,448	0,612	0,587
KT4	0,778	0,622	0,508	0,580	0,603
KT5	0,787	0,615	0,558	0,663	0,631
KT6	0,798	0,610	0,320	0,558	0,644
LK1	0,729	0,765	0,236	0,611	0,582
LK2	0,628	0,860	0,425	0,586	0,556
LK4	0,679	0,860	0,465	0,604	0,658
LK5	0,536	0,750	0,509	0,513	0,507
MI1	0,514	0,414	0,816	0,512	0,582
MI2	0,449	0,403	0,850	0,452	0,504
MI3	0,505	0,496	0,863	0,554	0,566
MI4	0,466	0,425	0,884	0,526	0,495
MO1	0,666	0,665	0,454	0,822	0,752
MO2	0,628	0,554	0,429	0,829	0,677
MO4	0,652	0,591	0,531	0,868	0,746
MO5	0,536	0,496	0,539	0,721	0,593
PIH1	0,751	0,689	0,491	0,746	0,844
PIH2	0,565	0,542	0,495	0,728	0,842
PIH4	0,651	0,606	0,440	0,672	0,825
PIH5	0,559	0,457	0,611	0,612	0,715

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa nilai loading factor pada setiap indikator dari masing-masing variabel laten masih memiliki nilai loading faktor paling besar dibandingkan dengan nilai loading factor jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel laten memiliki nilai discriminant validity yang baik. Artinya bahwa setiap variabel laten sudah memenuhi Uji validitas diskriminan yang baik.

**Tabel 8. Uji Realibilitas**

Konstruk	Cronbach's alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,824
Kemajuan Teknologi (X2)	0,860
Persepsi Imbal Hasil (X3)	0,821
Motivasi (Z)	0,826
Minat Investasi (Y)	0,876

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha setiap konstruk lebih dari 0,7 yaitu: Literasi Keuangan (X1) nilai cronbach alphanya sebesar 0,824, Kemajuan Teknologi (X2) nilai cronbach alphanya sebesar 0,860, Persepsi Imbal Hasil (X3) nilai Cronbach alphanya sebesar 0,821, Motivasi (Z) nilai cronbach alphanya sebesar 0,826, Minat Investasi (Y) nilai cronbach alphanya sebesar 0,876.

#### **Analisis Data Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

**Tabel 9. Koefisiensi Determinasi (R2)**

		Motivasi (Z)	Minat Investasi (Y)
Koefisien Determinasi	(R2)	0,762	0,421
F-statistik	$p < 0,05$	102,453	23,267

Sumber: Output Analisis Smart-PLS 4

Berdasarkan tabel diatas nilai R-square (R2) pada variabel motivasi sebesar 0.762 dan pada hasil pengujian F-statistik pada uji F sebesar 102,453 dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 ( $p < 0.05$ ). Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen (variabel bebas) yaitu: literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan persepsi imbal hasil berpengaruh secara simultan terhadap motivasi.

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas, pada uji F sebesar 23,267 dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 ( $p < 0.05$ ). Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen (variabel bebas) yaitu: literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi imbal hasil, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi.

Pada gambar R2 (R-Square) diatas dapat dilihat bahwa nilai uji R-square (R2) variabel Minat Berinvestasi sebesar 0.421 yang artinya variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan Persepsi Imbal Hasil, mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap minat

investasi sebesar 42,1% sedangkan 57,9% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. Selanjutnya nilai R-square (R<sup>2</sup>) pada variabel Motivasi (Z) sebesar 0.762 hal ini berarti variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Imbal Hasil dan Minat Investasi sebesar 76,2%, sedangkan 23,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 10. Koefisien Jalur (Path Coefficient)**

	Standard deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)->Minat Investasi (Y)	0,145	0,177	0,860	Tidak Berpengaruh
Literasi Keuangan (X1)->Motivasi (Z)	0,095	1,371	1,171	Tidak Berpengaruh
Kemajuan Teknologi (X2)->Minat Investasi (Y)	0,176	0,763	0,446	Tidak Berpengaruh
Kemajuan Teknologi (X2)->Motivasi (Z)	0,109	1,573	0,116	Tidak Berpengaruh
Persepsi Imbal Hasil (X3)->Minat Investasi (Y)	0,200	1,823	0,068	Tidak Berpengaruh
Persepsi Imbal Hasil (X3)->Motivasi (Z)	0,113	5,554	0,000	Berpengaruh dan Signifikan
Motivasi (Z)->Minat Investasi (Y)	0,210	0,795	0,427	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi Smart-PLS 4

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil dari pengujian koefisien jalur (path coefficient) dan signifikansinya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Variabel Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi (Y) dengan nilai T statistik 0,334 dengan p valuesnya sebesar 0,738 dan nilai standard deviation sebesar 0,142. Dimana nilai Tstatistik (0,334) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H1 ditolak.

**Variabel Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan (X1) terhadap motivasi (Z) dengan nilai T statistik 1,371 dengan p valuesnya sebesar 0,171 dan nilai standard deviation sebesar 0,095. Dimana nilai Tstatistik (1,371) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Z) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H5 ditolak.

**Variabel Kemajuan Teknologi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi (X2) terhadap minat investasi (Y) dengan nilai T statistik 0,957 dengan p valuesnya sebesar 0,338 dan nilai standard deviation sebesar 0,170. Dimana nilai Tstatistik (0,957) lebih kecil dari T-tabel

(1,96). Dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H2 ditolak.

#### **Variabel Kemajuan Teknologi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi (X2) terhadap motivasi (Z) dengan nilai T statistik 1,573 dengan p valuesnya sebesar 0,116 dan nilai standard deviation sebesar 0,109. Dimana nilai Tstatistik (1,573) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Z) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H6 ditolak.

#### **Variabel Persepsi Imbal Hasil Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi imbal hasil (X3) terhadap minat investasi (Y) dengan nilai T statistik 1,823 dengan p valuesnya sebesar 0,068 dan nilai standard deviation sebesar 0,200. Dimana nilai Tstatistik (1,823) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa persepsi imbal hasil (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H3 ditolak.

#### **Variabel Persepsi Imbal Hasil berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi imbal hasil (X3) terhadap motivasi (Z) dengan nilai T statistik 5,554 dengan p valuesnya sebesar 0,000 dan nilai standard deviation sebesar 0,113. Dimana nilai Tstatistik (5,554) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa persepsi imbal hasil (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Z) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H7 diterima.

#### **Variabel Motivasi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi (Z) terhadap minat investasi (Y) dengan nilai T statistik 0,795 dengan p valuesnya sebesar 0,427 dan nilai standard deviation sebesar 0,210. Dimana nilai Tstatistik (0,795) lebih kecil dari T-tabel (1,96). Dapat disimpulkan bahwa motivasi (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta. Maka H4 ditolak.

### **PEMBAHASAN**

#### **Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kata lain literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Puspitasari (2021) menyatakan alasan bahwa ilmu dasar keuangan bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan, sebab ilmu keuangan seseorang dapat berpengaruh ketika memutuskan keuangan masa

depan secara menyeluruh, termasuk management serta pemakaian keuangannya. meskipun seseorang paham akan macam-macam investasi beserta keuntungan yang akan diperoleh, hal tersebut tidak memengaruhinya dalam mendorongnya berinvestasi di pasar modal syariah.

#### **Kemajuan Teknologi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kata lain kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Ainiyah & Indrarini (2022) menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi tersebut juga dapat mengintrepetasikan bahwa adanya sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memudahkan dan memberi kenyamanan untuk berinvestasi tidak mempengaruhi minat investasi, kemajuan teknologi ini bukanlah suatu hal yang mutlak untuk membuat seseorang berminat untuk investasi di pasar modal syariah, ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah diantaranya modal minimum, risiko, return serta pemahaman terkait investasi.

#### **Persepsi Imbal Hasil Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi imbal hasil tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kata lain persepsi imbal hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Kusnandar (2022) menyatakan bahwa investor tidak akan berinvestasi jika tidak ada potensi pengembalian, selain itu investasi jangka panjang dan jangka pendek dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan semakin besarnya return yang mungkin diperoleh, maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi (dengan koefisien parameter positif), antusiasme investor terhadap investasi saham meningkat seiring dengan kenaikan return yang diproyeksikan, ketika potensi pengembalian minimal maka investor menjadi kurang minat terhadap investasi saham.

#### **Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi dengan kata lain literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi investasi. Muntahanah (2021) menyatakan bahwa jika keputusan investasi dipengaruhi variabel literasi keuangan. Seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengelola keuangannya akan cenderung memanfaatkan sumber keuangannya untuk hal yang positif yang memberikan dampak kesejahteraan keuangan kedepannya, yaitu dengan melakukan investasi.

#### **Kemajuan Teknologi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi.**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi dengan kata lain kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi investasi. Laska Ortega & Sista Paramita (2023) menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi dunia investasi tentunya akan semakin

efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat menjadi pendorong dari segi keinginan untuk investasi di pasar modal syariah. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kemajuan teknologi masih di nilai kurang dalam menghadirkan kemudahan, kenyamanan serta kecepatan dalam melakukan transaksi, serta mampu mendorong minat responden untuk termotivasi investasi di pasar modal syariah.

#### **Persepsi Imbal Hasil Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Motivasi Investasi.**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi imbal hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi dengan kata lain persepsi imbal hasil berpengaruh secara parsial terhadap motivasi investasi. Puspitasari (2021) menyatakan bahwa Dalam berinvestasi, keuntungan merupakan suatu tujuan penting, keuntungan yang besar akan menarik calon investor untuk berkeinginan investasi di pasar modal syariah.

#### **Motivasi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi.**

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kata lain motivasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Puspitasari (2021) Menyatakan bahwa adanya minat mampu memotivasi seseorang agar mulai investasi. Terbukti apabila terdapat keinginan berinvestasi dalam diri seseorang, pasti ia berusaha melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai tujuannya yaitu penanaman modal atau berinvestasi di pasar modal.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah. Artinya, sesuai dengan kondisi pada saat ini bahwa masyarakat DKI Jakarta masih kurang memahami tentang literasi keuangan pada saat ini.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah. Artinya, literasi keuangan pada saat ini tidak dapat mempengaruhi keinginan masyarakat DKI Jakarta.
3. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah. Artinya, kemajuan teknologi pada saat ini masih kurang mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah pada masyarakat DKI Jakarta.
4. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah
5. Persepsi imbal hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah. Artinya, dengan persepsi yang ada masih membuat masyarakat DKI Jakarta masih kurang tertarik untuk investasi di pasar modal syariah.
6. Persepsi imbal hasil berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat untuk investasi di pasar modal syariah. Artinya, semakin baik persepsi masyarakat DKI Jakarta terhadap imbal hasil yang diperoleh dalam berinvestasi di pasar modal syariah, semakin tinggi pula minatnya dengan motivasi sebagai variabel interveningnya.

7. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk investasi di pasar modal. Artinya, motivasi masyarakat DKI Jakarta untuk investasi di pasar modal syariah pada saat ini masih kurang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

#### **Bagi Calon Investor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi imbal hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi pada pasar modal syariah dengan dimediasi oleh motivasi sebagai variabel intervening pada masyarakat DKI Jakarta. Saran untuk pasar modal syariah untuk semakin meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terlebih khusus pada masyarakat DKI Jakarta media yang dipakai berupa sering mengadakan seminar. Lalu yang kedua meningkatkan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini dikarenakan hanya sebagaian masyarakat saja yang mengetahui adanya investasi melalui media sosial, dan sejenisnya. Lalu yang ketiga meningkatkan dari segi persepsi imbal hasil yang akan didapatkan bagi para investor sehingga dapat meningkatkan intensi berinvestasi pada pasar modal syariah dengan tujuan akhirnya meningkatkan minat untuk investasi pada pasar modal syariah.

#### **Bagi Akademisi**

Saran yang dapat diberikan bagi akademisi diharapkan dapat memasukkan mata pelajaran dikampus atau disekolah terkait ekonomi syariah khususnya terkait investasi sehingga siswa atau mahasiswa menjadi lebih terliterasi tentang investasi dan dapat diharapkan minat investasi pada pasar modal syariah dapat meningkat. Saran yang kedua bagi akademisi dengan sasarannya adalah masyarakat secara umum maka harus lebih giat mengadakan seminar terkait investasi dengan tujuan agar literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi imbal hasil terhadap minat investasi pada pasar modal syariah dengan motivasi sebagai variabel intervening lebih meningkat. Saran yang ketiga ditujukan kepada peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti: variabel tingkat pendidikan, variabel jarak, variabel lokasi dengan tujuan agar variabel tersebut dapat meningkatkan minat investasi pada pasar modal syariah yang dimana penulisan ini memiliki keterbatasan dikarenakan dari segi pengukuran variabel kurang tepat dan masih bersifat umum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Agustin, L. D., Yudiantoro, D., Hidayati, A. N., Syariah, K., & Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Presepsi Imbal Hasil , dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah*. 7, 535–542.
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeif>

- Alifah, R. N., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian outer model pada kontrak resiliensi. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15124>
- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Arfan Radian Wibowo. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 94.
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti Penerbit Cv. Pena Persada. *Thesis Common*, 251. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Bening, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/>, 103. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9634/1/1405026091.pdf>
- Cahaya, B. T., & Kusuma W, N. ayu. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Fajrin, I. Q. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 61(4), 117–124. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162612/>
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.955>
- Indra, Y. A., & Basuki, V. (2021). Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah. *Telaah Bisnis*, 21(1), 21. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i1.211>
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97–104.
- Laska Ortega, S., & Sista Paramita, R. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.648>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah.

- Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73.  
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Mohanty et al., 2005. (2016). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RETURN, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GALERI INVESTASI SYARIAH BURSA EFEK INDONESIA IAIN BATUSANGKAR. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i1.4167>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Rodiyah, F. (n.d.). *Korelasi Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan , Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah*. 17–37.
- Salsabila, B., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 219–226.
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jpa*, 18(2), 290–301.
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>